

Vol. 4

ISSN : 2302-4135

PROSIDING

2015 **Snira**

Seminar Nasional Industrialisasi Madura
Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper 2015
Deklarasi Forum Dosen Muda Indonesia

“Peluang, Tantangan Dosen Dan Perguruan Tinggi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”

Gedung Cakra
Universitas Trunojoyo Madura
Bangkalan, 29 September 2015



**SUSUNAN PANITIA
PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo Madura : Dr. Rahmad Hidayat, M.T.

Tim Review :

- Dr. Rachmad Hidayat, S.T., M.T.
- Dr. Kukuh Winarso, S.Si., M.T.
- Ida Lumintu, S.T., MT., Ph.D
- Indra Cahyadi , S.T., M.Bus., PhD

Panitia Pelaksana (Organizing Committee):

- Ketua: Anis Arendra, S.T., M.Eng.
- Sekretaris: Sabarudin Akhmad, S.T., M.T
- Bendahara: Mu'alim, ST., MT

SIE ACARA :

1. Ari Basuki, S.T., M.T.
2. Samsul Amar, S.T., M.Sc.

KESEKRETARIATAN:

1. Trisita Novianti, S.TP., M.T.
2. Ernaning Widiaswati, S.Si ., M.T.
3. Ika Deefi Anna, S.T., M.T.
4. Rulie Annisah, S.T., M.T.
5. Asisten Laboratorium

SIE PUBLIKASI, DEKORASI DAN DOKUMENTASI:

1. Imron Kuswandi, ST.,MT
2. M. Imron Mustajib, ST.,MT
3. Agus Salim, ST.,MT

SIE AKOMODASI DAN KONSUMSI

1. Himpunan Mahasiswa Teknik Industri

SIE PERLENGKAPAN DAN TRANSPORTASI:

1. Heri Awalul Ilhamsyah, ST.,MT
2. Nachnul Ansori, S.T., M.T.

Daftar Isi

Cover.....	i
Sambutan Dekan Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo	iv
Sambutan Ketua Panitia.....	v
Daftar Isi	vi

Volume IVA

Tasnim Lubis ¹ , Syahril Sutan Said ² [STUDENTS' READING ABILITY TOWARD TOEIC SCORE].....	1-8
Henry W. Darmoko ¹ , Muhammad Imron ² [KEPATUHAN PARTAI POLITIK DAN CALON LEGISLATIF DALAM MENYUSUN DAN MENYAMPAIKAN PELAPORAN DANA KAMPANYE PEMILU LEGISLATIF 2014].....	9-15
Irine Herdjiono ¹ , Caecilia Henny ² [KEPATUHAN WAJIB PAJAK BERDASARKAN BOUNDED RATIONALITY DAN PENERAPAN SELF ASSESMENT SYSTEM DI MERAUKE DAN BOVEN DIGOEL].....	16-22
Rosmawati, SH., MH ¹ [MODEL PENYELESAIAN SENGKETA KONSUMEN YANG BERKEPASTIAN, BERKEADILAN DAN BERKEMANFAATAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROPINSI SUMATERA SELATAN]	23-28
Hj. Nursimah, SE, SH, MH ¹ , Hj. Fatimah Zuhro, SH, MH ² [MODEL HUKUM PENYELENGGARAAN TJSL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSI BANYUASIN].....	29-37
Mona Wulandari, SH, MH ¹ , Dr. Arief Wisnu Wardhana, SH, M.Hum ² , Rusniati, SE., SH., MH ³ [MODEL IDEAL PEMBERIAN BANTUAN HUKUM SECARA CUMA- CUMA TERHADAP MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI PROVINSI SUMATRA SELATAN].....	38-47
Dana Marsetiya Utama ¹ [METODE PROGRAM DINAMIS DALAM PENENTUAN LOT SIZE PEMESANAN BAHAN BAKU DENGAN BATASAN KAPASITAS GUDANG].....	48-53

Burhan NIODE ¹ [BEBERAPA PERMASALAHAN DI WILAYAH PERBATASAN NEGARA (STUDI DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE PROPINSI SULAWESI UTARA)].....	54-60
Asyiah manjorang ¹ , Ritha F Dalimunthe ² , Erna Mutiara ³ , Gerry Silaban ⁴ [PENGARUH STRESSOR PEKERJAAN TERHADAP STRESS KERJA DAN KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR PIRNGADI MEDAN].....	61-68
Benny Irwan Towoliu ¹ , Mita Erdiaty Takaendengan ² [PENGEMBANGAN MODEL EKOWISATA TERPADU DI WILAYAH GUNUNG TUMPA, MANADO PROPINSI SULAWESI UTARA “DEVELOPMENT OF INTEGRATED ECOTOURISM MODEL IN TUMPA MOUNTAIN AREA, MANADO NORTH SULAWESI PROVINCE].....	69-75
Indah Setyo Wardhani, M.Pd ¹ [ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA BERDASARKAN TAKSONOMI SOLO PADA MATAKULIAH ALJABAR LINEAR ELEMENTER].....	76-82
Teddy Takaendengan ¹ , Tri Padi ² , Emenda Sembiring ³ , Enri Damanhuri ⁴ [BESARAN WAKTU DAN GERAK PADA PENGANGKUTAN SAMPAH KOTA MANADO].....	83-88
Bismar Arianto ¹ , Winata Wira ² dan Oksep Adhayanto ³ [KERJASAMA ANTAR DAERAH ALTERNATIF STRATEGI MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (STUDI KERJASAMA TANJUNGPINANG, BINTAN, BATAM DAN KARIMUN)].....	89-95
Agus Dwi Korawan ¹ , Sarjono ² [KARAKTERISTIK PERPINDAHAN KALOR PELEBURAN PADA PARAFFIN SEBAGAI PENYIMPAN KALOR TIPE TUBE AND SHELL].....	96-101
Saudah ¹ [DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI SELULER TERHADAP PERILAKU ADAPTIF PEDAGANG PASAR TRADISIONAL].....	102-108
Dodot Sapto Adi ¹ [PENGELOLAAN POTENSI KONFLIK ANTARETNIK].....	109-115

Dwi Setia Budiarti ¹¹ , Nailul Firdausi ¹² , Maharah Huwaina ¹³ Madini, Lailatus Saidah [ANALISA KEEFEKTIFAN MINYAK ATSIRI PADA DAUN SELASIH (OCIMUM BASILICUM) SEBAGAI INHIBITOR BAKTERI PSEUDOMONASSPPADA PEMBUSUKAN STROBERI (FRAGARIA SP)].....	116-123
Eka Marjuanty [IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ALOKASI DANA DESA DI WILAYAH KECAMATAN AIRMADDIDI KABUPATEN MINAHASA UTARA].....	124-130
Hambali Yusuf ¹¹ , Saifullah Basri ¹² [MODEL PENYELESAIAN ALTERNATIF PERKARA PIDANA DALAM HUKUM ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBAHARUAN HUKUM PIDANA INDONESIA].....	131-137
Sumardiono ¹ [USING BOX OFFICE MOVIES WITH LEADING QUESTIONS TO IMPROVE SPEAKING SKILL FOR UNIVERSITY STUDENTS].....	138-144
Mohammad Alfian ¹ Siti Nur Hadiyati ² [PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KUALITAS DATA DAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNA TERHADAP IMPLEMETASI SIMDA DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SKPD SE KOTA YOGYAKARTA].....	145-151
HD. Melva Sitanggang ¹ [UPAYA PEMERINTAH MEWUJUDKAN SWASEMBADA PANGAN MENUJU KETAHANAN PANGAN].....	152-158
Siti Nur Hadiyati ¹ Tri Neliana ² Putri Ayu Puspita ³ Mohammad Alfian ⁴ [PEMETAAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)].....	159-165
Togu Harlen LBN. Raja ¹ [PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA].....	166-171
Anggun Aris Tiawan ¹ , Miftakhul Farikhah ² , Safitri Puji Lestari ³ [PROGRAM KREATIF TAMAN BERMAIN SAFETY DENGAN PENDEKATAN PEMODELAN SISTEM STUDI KASUS TAMAN BERMAIN JALAKACA].....	172-222

Etik Puspitasari ¹ Utsman Syah Amrullah ² Agus Dani ³ Suyanta ⁴ [DESAIN DAN PEMBUATAN MESIN PAKAN IKAN PELET APUNG UNTUK UKM PERIKANAN DARAT DESA TANGGUNG RT.03 RW.11 KEC.CAMPURDARAT KAB.TULUNGAGUNG JAWA TIMUR].....	223-233
Mochammad Habib Bachtiar ¹ , Laksmi Dina Pratiwi Azhari ² , Rizky Fajar Maulana ³ [PENINGKATAN SAFETY CULTURE MELALUI PROPAGANDA SAFETY ACADEMIC BEHAVIOR DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA].....	234 – 240
Windi Arista, SH., MH ¹ [PERLINDUNGAN HUKUM BAGI TENAGA KERJA ALIH DAYA : UPAYA MEWUJUDKAN KEADILAN KOMUTATIF PERSPEKTIF NEGARA HUKUM KESEJAHTERAAN PANCASILA PASCA PUTUSAN MK RI NOMOR : 27/PUU-IX/2011].....	241-256
Jayadi ¹ , Muchlis Alahudin ² , Untari ³ [APLIKASI HIBRID SOLAR CELL - WIND POWER UNTUK MENDUKUNG PENYEDIAAN IRIGASI PERTANIAN].....	257-262
Jaka Nugraha ¹ [BUSINESS MODEL CANVAS: SEBUAH KONSEP MENUMBUHKEMBANGKAN USAHA].....	263-268
Sri Musrifah ¹ , Rizca Yunike Putri ² [PEREMPUAN DI SEKTOR PUBLIK KAJIAN TENTANG GENDER DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENYONGSONG MEA 2015].....	269-273
Yulis Setyowati, S.Pd., M.Pd ¹ , Dra. Arjunani, MM ² , Deni Kuswahono, SS., MM ³ [MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN 'WHATSAPP' YANG BERBASIS 'MOBILE LEARNING'].....	274-280
Medya Ayunda Fitri ¹ , Trisna Kumala Dhaniswara ² , Ali Altway ³ , dan Kusnarjo ⁴ [SIMULASI PENGARUH LAJU ALIR LARUTAN TERHADAP TEMPERATUR INTERFACE BLACK LIQUOR PADA FALLING FILM EVAPORATOR].....	281-285
Laily Noer Hamidah ¹ , Ardhana Rahmayanti ² , Nurina Fitriani ³ dan Yulinah Trihadiningrum ⁴ [VARIASI MEDIA TUMBUH TERHADAP JUMLAH BAKTERI SCHMUTZDECKE DALAM SLOW SAND FILTER].....	286-291

Dwi Wulan Pujiriyani, S. Ant., M.Hum.

**[STABILISASI PANGAN MERESPON MASYARAKAT EKONOMI
ASEAN: SKEMA PENYEDIAAN LAHAN PERTANIAN SEBAGAI BASIS
PRODUKSI MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN]..... 292-298**

Zainal Abidin¹

**[MANAJEMEN ENERGI MODEL HIBRID BIOGAS DAN ENERGI
SURYA PADA BEBAN SUPLAJ TENAGA LISTRIK INDUSTRI
PETERNAKAN].....299-307**

Welly Waworundeng¹

**[PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN DESA DI KABUPATEN MINAHASA].....308-313**

Yulia T Rahkadima¹, Siti Zullaikah², dan M. Rachimoellah³

**[PRODUKSI GULA REDUKSI DAN CRUDE OIL DARI DEDAK PADI
DENGAN METODE AIR SUBKRITIS].....314-320**

Nove Kartika Erliyanti¹, Afida Kartika Sari², dan Achmad Chumaidi³

**[PEMBUATAN BIODIESEL DARI MINYAK BIJI RANDU (CEIBA
PENTANDRA) PADA REAKTOR BATCH BERPENGADUK
BERTEKANAN]..... 321-326**

Kukuh Winarso¹

**[PENGUJIAN ALAT PRODUKSI BEBEK KAMPUS DENGAN
MENGUNAKAN INDEPENDENT SAMPLE
T-TEST]..... 327-330**

DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI SELULER TERHADAP PERILAKU ADAPTIF PEDAGANG PASAR TRADISIONAL

Saudah

Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Merdeka Malang

jeng_sasa@yahoo.com

Abstrak

Kemandirian bangsa Indonesia hingga saat ini mampu menunjukkan terwujudnya masyarakat intelektual yang bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015. Hal tersebut sebagai sebuah representasi yang terwujud untuk menggalang kekuatan mengembangkan usaha dan industri di sektor informal yang mampu bertahan dan dilindungi oleh hukum. Mengingat sektor informal akan menduduki posisi strategis sebagai soko guru ekonomi nasional. Sektor informal terus dikembangkan dengan mengingat bahwa salah satu perjuangan dan bukti kongkrit adalah pada saat Indonesia menghadapi krisis moneter dan perdagangan internasional. Peluang terbesar adalah dengan memberi kesempatan kepada negara-negara lain yang masih terbelakang untuk studi ke Indonesia. Salah satu sektor informal yang mampu bertahan hingga kini adalah keberadaan pasar tradisional.

Memperhatikan dengan seksama perkembangan pasar sebagai sistem sosial, menjadikan pasar sebagai ukuran terjadinya perubahan penilaian terhadap kemajuan masyarakat. Pemikiran ini cukup beralasan dengan memperhatikan pendekatan historis dari keberadaan suatu pasar yang dihubungkan dengan perkembangan masyarakat secara menyeluruh, yang pada awalnya tidak berorientasi tanpa pasar, berubah atau bergeser dan berorientasi pada pasar. Pasar dapat dikatakan suatu institusi sosial ekonomi terpenting dan menjadi bagian dari masyarakat untuk memasuki proses transformasi sosial, budaya dan politik. Realitas ini dapat dilihat pada perkembangan pasar, yang menunjukkan perilaku konstan dari masyarakat untuk mendatangi pasar untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sinilah, keberadaan pasar sebagai institusi sosial ekonomi dibangun, difungsikan dan dapat diperankan sebagai sistem sosial oleh masyarakat untuk melakukan interaksi sosial dan pertukaran sosial.

Secara sosiologis, pedagang merupakan entitas sosial yang di dalamnya terdapat pengelompokan menurut karakteristik tertentu seperti suku, etnik, bahasa, adat istiadat, asal daerah dan jenis kegiatan serta agama, dan keanekaragaman ini dalam konteks sosiologi dikenal dengan istilah *pluralism*. Perilaku yang ditunjukkan oleh pedagang pasar tradisional juga berjalan beringan dengan perkembangan teknologi, khususnya penggunaan teknologi komunikasi seluler, yang tentunya berdampak pada munculnya perilaku adaptif.

Kata kunci : teknologi komunikasi, pedagang, pasar tradisional, perilaku adaptif.

Abstract

The informal sector employment has played an important role in the national economy and is savior for the nation during the 1998 financial crisis. Informal sector, therefore can serve as the nation strategic economic pillar as well as the nation's economic autonomy indicator. If well assisted such as by providing an access to bank loans to expand business activities and facilitating legal as well as daily operation protection, informal sector will be the main player in the upcoming ASEAN free trade era (ASEAN Economic Community) which will come into effect by the end of this year 2015. Traditional market tradesmen are among the main players of the informal sector.

Traditional market is in fact not only economic entity but it is also a social system in which trader and buyer establish and maintain social interaction in mutually beneficial manner. It is therefore an indicator to measure social and economic improvement of any society. Historical evidences have shown that any social progression was closely related to the advancement of traditional market. Added to that, it is an important social and economic institution of any society in which they transform themselves socially, economically as well as politically. To put it in another way, it is an economic space where traders and buyers join economic transactions. Not only it is economic transaction arena between traders and buyers but it is also a social room for both parties to establish and maintain social interaction as well as to exchange values and norms.

To sum up, traditional market is social entity since it comprises the relation involving a diverse race, ethnic, and religion from both parties. This pluralistic social and cultural background will of course enrich their social interaction and make it more dynamic. This social relation will be more vibrant with their adoption of the sophisticated cellular phone technology. This article tries to explicate the adoption of cellular phone technology among traditional market tradesmen in bringing about their dynamic social relations. To what extent does this adaptive behavior influence the quality of their social and economic relations.

Key Word: *Information Technology, Tradesmen, traditional market, adaptive behavior.*

PENDAHULUAN

Keberadaan teknologi komunikasi di tengah-tengah masyarakat saat ini mampu menunjukkan kontribusi bagi dinamisasi kehidupan di berbagai sendi-sendi kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi juga menempatkan manusia dalam kondisi yang serba cepat. Kondisi yang serba instan pada akhirnya berdampak pada tatanan komunikasi personal yang mensyaratkan pertemuan secara *face to face*. Teknologi memberikan ruang pertemuan secara langsung menjadi suatu kondisi yang tidak lagi menjadi hal yang mutlak, tetapi mampu menstimuli tersampainya pesan dengan perantara teknologi. Komunikasi melalui media seluler saat ini tidak dapat dipungkiri memiliki arti penting. Siapa saja, di mana saja dan kapan saja, teknologi komunikasi seluler berada dekat dengan aktivitas masyarakat. Kemudahan yang dihadirkan teknologi komunikasi seluler pada tatanan kehidupan masyarakat untuk mendukung berbagai kebutuhan yang ada. Tidak hanya informasi terbaru, dunia jual beli di pasar tradisional, pasar modern sudah berpindah melalui pasar internet yang lebih dikenal dengan *e-commerce*.

Perkembangan teknologi komunikasi seluler mampu membawa masyarakat pada era informasi, yang memberikan kemudahan dalam bekerja, berinteraksi, berkomunikasi secara cepat. Semakin mudah teknologi digunakan, masyarakat juga akan semakin memacu diri untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam rangka kepemilikan atau hanya pada tahapan pengguna teknologi. Sejalan dengan kehidupan yang semakin maju, aktivitas yang tidak bisa lagi dibendung, maka masyarakat akan mencari fokus lain untuk bisa membantu gerak secara cepat. Perkembangan dan perubahan yang ada dapat diibaratkan seperti air yang mengalir, informasi yang tersaji tersebar dan dapat berubah setiap detik. Dengan kondisi yang ada, secara tidak langsung masyarakat menjadi insan-insan pengejar informasi dan tidak mau dianggap sebagai orang yang ketinggalan informasi. Dampak pada proses ketergantungan pada teknologi juga bisa mengubah pola pikir seseorang. Tingkat mobilitas yang tinggi juga mensyaratkan dukungan teknologi sehingga mampu meminimalisir kendala yang tidak diharapkan.

Masuknya teknologi komunikasi seluler di berbagai sudut masyarakat dan menunjukkan perubahan yang nyata salah satunya adalah di sektor informal yaitu di pasar tradisional. Pembuktian nyata selama ini adalah bahwa sektor informal menduduki peran penting sebagai soko guru ekonomi nasional. Tindakan ekonomi selama ini memainkan peran penting dalam menentukan kehidupan masyarakat. Tindakan ekonomi adalah suatu tindakan yang melibatkan perhitungan impersonal dan teknis yang diorientasikan pada perolehan keuntungan (Scott, 2012: 286). Pasar secara nyata digambarkan sebagai tempat di mana transaksi jual beli berlangsung, dan akan terjadi proses permintaan dan penawaran sampai menemukan keseimbangan di antara kedua belah pihak. Interaksi yang terjalin antara penjual dan pembeli dilakukan baik secara sengaja maupun tidak.

KONSEP PASAR TRADISIONAL

Sektor informal sebagai bangunan yang utuh memberikan dukungan kuat bagi pengembangan sumber daya manusia dalam kancah perekonomian. Selama ini persoalan sektor informal yang muncul adalah bahwa persoalan-persoalan yang ada masih banyak dilihat dari sisi ekonomi saja, padahal jika ditinjau lebih jauh, bahwa persoalan yang ada sarat dengan persoalan sosial, budaya bahkan persoalan yang berkaitan dengan dunia politik (Sarjono, 2005:19). Persoalan yang ada terus diupayakan terselesaikan dengan bukti kuat bahwa sektor informal semakin kuat mendukung perekonomian masyarakat. Sektor informal rata-rata tidak menggunakan *fund capital*, tetapi memanfaatkan *social capital* yang bertumpu pada kemandirian komunitas lokal. Di kalangan pelaku sektor informal, terdapat suatu nilai atau norma yang timbul akibat hubungan timbal balik di antara kelompoknya, yang bisa menumbuhkan ikatan sosial. Sedangkan norma-norma yang ada merupakan suatu peraturan secara informal yang mengatur tentang hubungan, serta tata kehidupan yang bisa menumbuhkan *trust* atau kepercayaan diantara satu sama lain. Dengan *social capital* akan membangun ikatan yang kuat untuk sama-sama memelihara ketentraman di lingkungannya. Modal sosial telah dipandang sebagai asset pasar dan tenaga kerja (Field, 2003:86).

Pasar dalam pandangan ahli ekonomi sosiologi tidak terlepas dari ikatan sosial para pelakunya. Tidak sedikit pembeli yang masih memilih penjual berdasarkan etnisitas tertentu. Berbagai pandangan terhadap etnis tertentu seakan-akan mengkristal dalam diri pembeli. Begitu juga sebaliknya, penjual sudah bisa mengetahui ciri khas dari berbagai macam pembeli. Menurut Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, menjelaskan pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang

persetujuan dan tindakan bersama dengan melalui beberapa tahapan fisik, psikis dan sosial (Effendy, 1989:75). Dengan merujuk penjelasan tersebut, bahwa interaksi sosial pada dasarnya adalah suatu proses dimana pihak yang terlibat di dalamnya melakukan usaha untuk mencapai kesamaan-kesamaan dalam nilai sosial dan budaya, baik yang diperlihatkan (manifest) maupun tersembunyi (latent). Sejalan dengan itu, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi tidak mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu maupun kelompok dengan lainnya. Syarat interaksi sosial adalah adanya komunikasi, sehingga memungkinkan terjadinya kebersamaan dalam makna. Kehidupan bermasyarakat dapat diamati dari adanya interaksi timbal balik secara berkesinambungan antara satu dengan lainnya (Young and Kim dalam Soekanto, 1997:67).

Dalam proses menuju kebersamaan tersebut, selalu tidak lepas adanya aktifitas yang dimulai dari penciptaan makna hingga pendistribusian makna (komunikasi) diantara partisipan untuk mencapai saling pengertian. Pendistribusian makna atau proses saling berbagi informasi (*information-sharing*), mengarahkan individu atau kelompok untuk saling mendekati (*converge*) atau sebaliknya justru menjauhi (*diverge*) untuk mengartikan realitas hubungan sosial. Saling pengertian dan saling setuju terhadap makna/informasi yang didistribusikan akan membawa partisipan ke dalam suasana *mutual understanding*. Dalam proses interaksi tersebut, tujuan untuk menciptakan pengertian bersama tentang realitas sosial tidaklah selalu dapat dicapai. Model konvergensi dalam proses sosial ini menjelaskan tentang bagaimana kecenderungan dua atau lebih individu/kelompok untuk bergerak menuju kepada satu tujuan, atau dengan kata lain bahwa salah satu bergerak menuju individu atau kelompok lain untuk menyatukan diri ke dalam satu pengertian bersama (*convergence*). Namun sebaliknya dengan divergensi, adalah menjelaskan adanya kecenderungan individu atau kelompok yang masing-masingnya berbeda untuk bergerak saling menjauhi (*divergence*). Dengan demikian adanya *convergence dan divergence*, merupakan akibat yang ditimbulkan oleh pendistribusian makna/informasi dalam proses interaksi sosial (Subarna, 1992:34).

Dalam proses interaksi antar etnik yang partisipannya memiliki diferensiasi sosial dan kultural, keberadaan konvergensi dan divergensi sangat ditentukan oleh intensitas pendistribusian makna diantara partisipan tersebut. Semakin sering terjadi pendistribusian makna akan semakin kuat kecenderungan kearah konvergensi dari pada divergensi, karena kesamaan-kesamaan nilai sosial dan budaya dapat dipertemukan. Namun sebaliknya apabila intensitas rendah dalam interaksi, maka kecenderungan divergensi lebih besar kemungkinannya untuk muncul kepermukaan serta dapat menjadi alasan untuk timbul dan menguatnya konflik (Littlejohn, 1989:47). Dalam hubungannya dengan interaksi antaretnik, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi intensitas terjadinya konvergensi akan semakin *asimilatif* sikap individu atau kelompok etnik tertentu terhadap etnik lainnya. Berdasarkan asumsi ini, maka terdapat kaitan struktural antara interaksi sosial dengan sikap antar etnik dan perilaku antar etnik. Dengan kata lain, intensitas interaksi mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku antar etnik pada individu dan kelompok sosialnya, yaitu dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang asimilatif maupun tidak asimilatif.

PENGELOLAAN HUBUNGAN ANTARETNIK

Secara berturut-turut diupayakan adanya program penciptaan perdamaian anti hegemoni sosial oleh kelompok eksklusionis, untuk itu perlu adanya pendekatan emansipatoris yang secara sadar mendukung terdapatnya perbedaan dan meningkatkan partisipasi yang bebas atau terlepas dari belenggu dominasi individual maupun kelompok tertentu, yaitu menuju tercapainya secara benar proses asimilasi dalam lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang diwujudkan dalam tindakan interaksi dengan intensitas tinggi. Untuk mewujudkannya memang diperlukan gairah empati relasional dalam mengelola perbedaan, yaitu dengan menekan terjadinya konflik sosial. Pengalihan atas menguatnya konflik serta cara-cara penyelesaian yang sifatnya terpusat pada kekuatan individu maupun kelompok, sedapatnya menuju kepada penerimaan proses sosial untuk mewujudkan kebudayaan baru (asimilasi), meskipun ini dinilai amat sulit.

Menurut Darroch dan Marston (1994), bahwa secara konvensional asimilasi dianggap tidak terhindarkan dari proses industrialisasi di wilayah perkotaan. Minoritas-minoritas etnik harus semakin menyesuaikan diri dengan masyarakat dominan dan menerima standar-standar budayanya, serta berintegrasi dengan struktur sosial masyarakat perkotaan yang lebih luas (Mulyana, 1996:193). Bagaimanapun juga proses sosial ini berguna untuk membuka kemungkinan baru bagi berkembangnya persamaan-persamaan atas kandungan nilai di dalam sistem sosial. Dalam masyarakat yang majemuk, proses asimilasi tidak selalu berjalan dengan cepat dan lancar. Hal ini mengingat masing-masing etnik yang ada memiliki orientasi nilai budaya, sistem sosial dan stereotipe budayanya. Dapat dinyatakan bahwa sikap dan perilaku yang didasari stereotipe ini dapat berubah jika dipengaruhi oleh intensitas interaksi sosial yang tinggi dalam bentuk komunikasi. Pemikiran optimis ini bukannya tidak beralasan. Berdasarkan hasil kerja penelitian lapangan menunjukkan kesimpulan : bahwa loyalitas etnik dan loyalitas nasional telah mendominasi dua bidang kehidupan, yaitu bidang kehidupan pribadi dan kehidupan umum, sehingga posisi kedua loyalitas tersebut bisa saling melengkapi daripada saling bersaing atau saling terlibat dalam konflik sosial (Koentjaraningrat, 1993:5).

Lebih lanjut kebudayaan baru tersebut, menjadi sebuah transformasi sosial di dalam aspek struktural, sikap dan perilaku nyata dari anggota masyarakat. Adapun transformasi sosial yang dapat ditawarkan meliputi :

- (1) Transformasi Struktural. Struktur konflik adalah seperangkat aktor, persoalan dan tujuan atau hubungan sosial yang dinilai tidak sesuai. Jika akar penyebab konflik terletak dalam struktur hubungan berdasarkan lingkungan tempat tinggal antara pihak-pihak yang bertikai, maka transformasi struktur ini diperlukan untuk menyelesaikan konflik yang ada atau mungkin ada. Dalam konflik yang sifatnya tidak simetris, maka memerlukan adanya perubahan dalam hubungan sosial antara pihak yang dominan dan yang lemah.
- (2) Transformasi Aktor. Bahwa pihak-pihak yang mempunyai potensi untuk bertikai diarahkan untuk menentukan kembali tujuan hidupnya, mengabaikan atau memodifikasi kembali tujuan hidup yang hendak dicapai, serta belajar untuk mengadopsi pandangan yang berbeda. Hal ini dapat terjadi melalui perubahan yang dilakukan oleh aktor-aktornya sendiri, perubahan pola kepemimpinan, serta perubahan dalam cara mengadopsi nilai-nilai dan keyakinan yang masih baru. Satu hal lagi yang dapat dinilai penting dari kepemimpinan, adalah perubahan situasi dan kepentingan para pengikut atau pendukung yang mewakili suatu komunitas tertentu. Seringkali

disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Sedangkan pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, Swasta, badan Usaha Milik Negara dan badan Usaha Milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar sebagai suatu sistem merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen yang mempunyai fungsi untuk mendukung fungsi secara keseluruhan. Sistem pasar tampak sebagai suatu kesatuan yang koheren, sehingga terjadi saling ketergantungan atau interdependensi diantara masing-masing komponen (Nastiti, 2003:53). Pasar adalah suatu pranata ekonomi dan sekaligus cara hidup, suatu gaya umum dari kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek dari masyarakat (Geertz, 1989:30).

KONTRIBUSI PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI

Kehidupan bermasyarakat saat ini dapat diamati dari adanya hubungan timbal balik antara satu individu dengan lainnya. Proses tersebut dapat terjadi pada kelompok yang sama maupun kelompok yang berbeda. Dinamika interaksi tersebut diharapkan bermuara pada terciptanya iklim hubungan yang dinamis serta kondusif bagi terciptanya keseimbangan, keserasian serta harmonisasi diantara anggota masyarakat. Kondisi nyata saat ini yang dihadapi bangsa Indonesia adalah membuat semua orang mampu beradaptasi dengan kehadiran teknologi baru. Saat ini, perkembangan teknologi komunikasi juga terdorong dari masyarakat yang tidak menutup diri dari orang lain, maupun dari teknologi komunikasi yang semakin mendekat. Penggunaan berbagai alat elektronik pada akhirnya mendorong tingkat konsumtif masyarakat, sehingga menyebabkan ketergantungan yang tinggi akan teknologi. Kecepatan dalam pemerolehan informasi juga mendorong masyarakat konsumtif terhadap hasil-hasil teknologi. Informasi merupakan salah satu sumber daya dasar (*basic resources*) di samping material dan energi. Informasi akan menjadi operasional melalui komunikasi, sehingga komunikasi disebut sebagai *kinetic resource* atau informasi yang sedang bekerja. Konsekwensi kunci ekonomis dari informasi adalah bahwa sumber-sumber utama yang ada diperuntukkan bagi berjalannya tugas yang berkaitan dengan informasi. Tugas utama dari ekonomi modern adalah *enquiring, communicating, dan decoding* (Nasution, 1989:84).

Perkembangan teknologi komunikasi seluler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari gambaran masyarakat informasi. Tahapan masyarakat mulai dari masyarakat pertanian, masyarakat industri hingga masyarakat informasi menandakan bahwa ada perubahan yang akan selalu mengiringi perkembangan masyarakat. Kemajuan teknologi komunikasi saat ini memberikan gambaran bahwa ada sumber informasi dan komunikasi yang sangat luas dan dipunyai oleh masyarakat dan setiap saat akan bisa berubah.

Dengan melihat perkembangan teknologi komunikasi yang begitu pesat, para ahli menyebutnya sebagai sebuah revolusi. Sekalipun kemajuan tersebut masih berjalan, namun dapat diperkirakan terjadi perubahan diberbagai bidang komunikasi maupun bidang-bidang kehidupan yang lain. Teknologi komunikasi berpotensi mengubah pola komunikasi di masyarakat, karena komunikasi yang tidak bisa lagi dibendung dan tidak terbatas. Awalnya keterbatasan masyarakat dalam berkomunikasi lebih pada aspek jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan dan lainnya. Teknologi komunikasi memiliki kemampuan dalam pengiriman, menerima, mengumpulkan menyimpan dan menelusuri pesan.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini juga menilai bahwa masyarakat sedang berada dalam fase yang menyenangkan, segala kegiatan dapat terlaksana secara cepat, dan semakin banyak investasi dilakukan pada bidang teknologi komunikasi yang inovatif.

Kemajuan teknologi komunikasi, menurut Ploman (dalam Nasution:11) ditandai oleh tiga karakteristik: (1). Tersedianya keluwesan dan kesempatan memilih di antara berbagai metoda dan alat untuk melayani kebutuhan manusia dalam berkomunikasi. (2). Kemungkinan mengkombinasikan teknologi, metoda dan sistem-sistem yang berbeda dan terpisah. (3). Kecenderungan kearah desentralisasi, individualisasi dalam konsep dan pola pemakaian teknologi komunikasi

PERILAKU ADAPTIF PEDAGANG

Pedagang pasar merupakan aktor pelaku ekonomi yang bukan hanya sekedar makhluk ekonomi (*homo economicus*) yang mengejar keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya, melainkan juga sebagai makhluk sosial (*homo socius*) yang perlu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, bertata krama dalam bertindak, berakal budi, makhluk yang harus bekerja dan makhluk yang mampu mengekspresikan gagasannya dengan simboi makna (Leksono, 2009:20).

Pedagang pasar sendiri juga merupakan seseorang yang mampu menemukan *mindset* dirinya sehingga bisa berhadapan dengan berbagai karakter pembeli, mampu mewujudkan hasil dari aktivitas yang dijalankan. Tindakan pedagang juga memuat berbagai keberagaman makna yang bergantung pada aturan yang selama ini dipahami dengan dilandasi kesadaran diri sebagai individu yang unik. Nuansa ekonomi juga identik dengan dunia pedagang. Ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya masyarakat yang terbatas diberbagai anngotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing (Damsar, 2011:11). Kondisi perekonomian yang terdukung aspek informal menuntut proses adaptasi yang cukup panjang. Adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam koridor pasar tradisional, semi modern dan modern merupakan suatu bentuk kesiapan terhadap budaya baru yang terus berkembang. Adaptasi berlangsung secara berkelanjutan, sehingga mampu merumuskan sebuah inovasi baru yang membawa kemanfaatan dalam arus lalu lintas sebuah pasar.

Perilaku adaptif pedagang bermuara dari proses adaptasi yang telah dilalui. Dengan ketersediaan teknologi, terjadi proses imitasi. Adopsi yang dijalankan menjadi suatu konteks yang terselubung selama tidak didukung oleh kehadiran media yang mampu mempermudah tersampikannya informasi kepada masyarakat. Di samping itu intensitas komunikasi juga tidak bisa ditinggalkan, karena akan memberikan ruang baru bagi terselenggarakannya inovasi di bidang yang lain. Proses adopsi yang menekankan pada diterimanya dan dijadikan sebuah keputusan untuk meneruskan pada tahapan berikutnya. Perilaku adaptif merupakan perilaku yang distimuli dari adanya proses penyesuaian diri, yang diawali dari sekelompok individu yang melakukan penyesuaian perilaku dengan ditunjang proses belajar serta adanya adaptasi terhadap lingkungan yang didalamnya sarat dengan aturan-aturan yang sifatnya mengikat.

PEMBAHASAN

Interaksi yang terjadi di pasar tradisional melibatkan pembeli dan penjual, penjual dengan penjual atau juga pembeli dengan pembeli akan mampu membentuk perilaku tertentu dan informasi yang diinginkan berkaitan dengan harga dan produk yang diperjualbelikan. Kondisi ini berlangsung setiap hari, sehingga tumbuh perilaku yang

hampir sama. Perkembangan teknologi yang ada, ternyata belum mampu sepenuhnya menggeser keberadaan pasar tradisional di tengah-tengah masyarakat. Bahkan dinamika yang ada, kehadiran teknologi tersebut menjadi faktor yang bisa mendekatkan penjual dan pembeli, dengan ditandai adanya kecepatan dalam memenuhi kebutuhan pembeli.

Pedagang sebagai salah satu pelaku di pasar, memandang adaptasi sebagai proses yang akan menempatkan dirinya sebagai bagian penting untuk mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan serta untuk menghadapi lingkungan sosial yang terus mengalami perubahan. Teknologi komunikasi diwujudkan sebagai suatu tatanan baru dalam meraih simpati dari masyarakat. Dengan berbagai sumber yang ada, baik sosial, material maupun teknologi itu sendiri pada akhirnya membentuk perilaku yang terstruktur dan mampu memobilisasi serta memanfaatkan sumber yang ada untuk meningkatkan kohesivitas pada komunitas pedagang.

Perilaku adaptif yang nampak semakin nyata memberikan pandangan lain terhadap tindakan sosial yang terorganisir. Kecakapan dalam berinteraksi dengan orang lain secara pasti akan membawa proses adopsi, tidak hanya dari sikap atau perilaku, tetapi sampai pada nilai-nilai serta pola pikir yang dianut. Kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi aspek penting untuk memberikan dukungan terhadap perkembangan teknologi komunikasi, yang secara pastinya mengandung nilai-nilai positif dengan memberikan kesiapan secara matang kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Era informasi ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. Masyarakat yang pada awalnya terbiasa berinteraksi secara nyata melalui komunikasi *face to face*, mulai bergeser untuk berkomunikasi dengan menggunakan perangkat teknologi canggih. Kehadiran media-media tersebut akan menghadirkan dampak pada bentuk perilaku yang nyata. Pedagang yang merupakan entitas sosial memenuhi keanekaragaman dalam konteks sosial dengan memandang bahwa perubahan yang ada didukung oleh proses adaptasi yang terus berlangsung, sehingga mampu membentuk perilaku adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Field, John. 2003. *Modal Sosial*. Kreasi Wacana. Bantul.
- Geertz, Clifford. 1989. *Penjaja dan Raja*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Leksono, S. 2009. *Runtuhnya Modal Sosial, Pasar Tradisional, Perspektif Emic Kualitatif*. CV Citra. Malang.
- Nastiti, Titi Surti. 2003. *Pasar Di Jawa, Masa Mataram Kuno Abad VIII-XI Masehi*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Nasution, Zulkarimen. 1989. *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif Latar Belakang & Perkembangannya*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sarjono, Yetty. 2005. *Pergulatan Pedagang kaki Lima di Perkotaan, Pendekatan Kualitatif*. Muhammadiyah University Press. Malang.

Scott, John. 2012. *Teori Sosial, Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta